

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis mengenai penerapan prinsip *balance* pada laporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standards* dan *GRI Sector Disclosures* yang meliputi *GRI Construction and Real Estate Sector Disclosures*, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaporan keberlanjutan berdasarkan panduan *GRI Standards* pada perusahaan di sektor konstruksi pada tahun 2016-2019 digambarkan sebagai berikut:

a. Pada aspek ekonomi, perusahaan di sektor konstruksi melakukan pengungkapan mengenai pendapatan usaha, implikasi risiko dan finansial terhadap perubahan iklim, tanggung jawab sosial perusahaan, dan upah. Indikator yang selalu diungkapkan semua perusahaan pada setiap tahunnya yaitu mengenai nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan.

b. Pada aspek lingkungan, perusahaan di sektor konstruksi melakukan pengungkapan mengenai energi, air, emisi, limbah, dan mengenai kepatuhan perusahaan terhadap peraturan lingkungan hidup. Indikator yang selalu diungkapkan oleh semua perusahaan pada setiap tahunnya yaitu mengenai komitmen perusahaan untuk mengurangi konsumsi energi, mengurangi emisi gas rumah kaca yang ditimbulkan, dan pengeluaran dan investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menanggulangi dampak terhadap lingkungan.

c. Pada aspek sosial, perusahaan di sektor konstruksi melakukan pengungkapan yang berkaitan dengan karyawan dan masyarakat lokal yang ada disekitar perusahaan. Indikator yang selalu diungkapkan oleh semua perusahaan pada setiap tahunnya yaitu mengenai tingkat turnover karyawan, program untuk meningkatkan kemampuan karyawan, dan kebijakan anti korupsi dan insiden korupsi yang terjadi maupun tidak terjadi.

2. Pelaporan keberlanjutan berdasarkan panduan GRI *Sector Disclosures* pada perusahaan di sektor konstruksi pada tahun 2016-2019 digambarkan sebagai berikut:

a. Pada aspek ekonomi, GRI *Construction and Real Estate Sector Disclosures* tidak memiliki indikator mengenai aspek ekonomi.

b. Pada aspek lingkungan, perusahaan di sektor konstruksi melakukan pengungkapan mengenai topik-topik seperti energi, air, dan degradasi tanah, kontaminasi dan remediasi. Indikator yang selalu diungkapkan oleh semua perusahaan pada setiap tahunnya yaitu mengenai tanah yang diperbaiki dan membutuhkan pemulihan sebelum lahan tersebut digunakan menurut hukum atau aturan yang berlaku.

c. Pada aspek sosial, perusahaan di sektor konstruksi melakukan pengungkapan yang berkaitan dengan karyawan dan masyarakat lokal yang ada disekitar perusahaan. Indikator yang selalu diungkapkan oleh semua perusahaan pada setiap tahunnya yaitu mengenai kepatuhan perusahaan terhadap sistem manajemen kesehatan dan keselamatan karyawan yang terverifikasi dengan sebuah sistem atau aturan yang berlaku.

3. Analisis penerapan prinsip *balance* pada laporan keberlanjutan berdasarkan panduan GRI *Standards* dan GRI *Sector Disclosures* pada perusahaan di sektor konstruksi pada tahun 2016-2019 adalah sebagai berikut:

a.) Berdasarkan GRI *Standards*

1. Pelaporan aspek ekonomi selama tahun 2016-2019

Dalam pelaporan aspek ekonomi selama tahun 2016-2019 rata-rata persentase pengungkapan informasi positif yaitu sebesar 87% dan pengungkapan informasi negatif yaitu sebesar 13% dilakukan oleh PT Adhi Karya, PT Pembangunan Perumahan, PT Total Bangun Persada, PT Wijaya Karya, dan PT Waskita Karya.

2. Pelaporan aspek lingkungan selama tahun 2016-2019

Dalam pelaporan aspek lingkungan selama tahun 2016-2019, rata-rata persentase pengungkapan informasi positif yaitu sebesar 91% dan pengungkapan

informasi negatif yaitu sebesar 9% dilakukan oleh PT Adhi Karya, PT Pembangunan Perumahan, PT Total Bangun Persada, PT Wijaya Karya, dan PT Waskita Karya.

3. Pelaporan aspek sosial selama tahun 2016-2019

Dalam pelaporan aspek sosial selama tahun 2016-2019, rata-rata persentase pengungkapan informasi positif yaitu sebesar 91% dan pengungkapan informasi negatif yaitu sebesar 9% dilakukan oleh PT Adhi Karya, PT Pembangunan Perumahan, PT Total Bangun Persada, PT Wijaya Karya, dan PT Waskita Karya.

b.) Berdasarkan GRI *Sector Disclosures*

1. Pelaporan aspek lingkungan selama tahun 2016-2019

Dalam pelaporan aspek lingkungan selama tahun 2016-2019, rata-rata persentase pengungkapan informasi positif yaitu sebesar 87% dan pengungkapan informasi negatif yaitu sebesar 13% dilakukan oleh PT Adhi Karya, PT Pembangunan Perumahan, PT Total Bangun Persada, PT Wijaya Karya, dan PT Waskita Karya.

2. Pelaporan aspek sosial selama tahun 2016-2019

Dalam pelaporan aspek sosial selama tahun 2016-2019, rata-rata persentase pengungkapan informasi positif yaitu sebesar 100% dan pengungkapan informasi negatif yaitu sebesar 0% dilakukan oleh PT Adhi Karya, PT Pembangunan Perumahan, PT Total Bangun Persada, PT Wijaya Karya, dan PT Waskita Karya.

Sebagian besar perusahaan telah mengungkapkan informasi kinerja perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial baik informasi yang positif maupun informasi yang negatif. Pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilakukan perusahaan dianggap sudah cukup memenuhi prinsip *balance* berdasarkan GRI *Standards* karena telah mengungkapkan informasi positif dan juga informasi negatif. Perusahaan tetap cenderung untuk lebih banyak mengungkapkan informasi yang positif dibandingkan informasi yang negatif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai penerapan prinsip *balance* pada laporan keberlanjutan perusahaan berdasarkan *GRI Standards* dan *GRI Sector Disclosures* di perusahaan sektor konstruksi, maka penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya tetap konsisten untuk melakukan pelaporan keberlanjutan. Hendaknya perusahaan mengungkapkan seluruh informasi baik informasi positif maupun informasi negatif, sehingga informasi yang didapatkan dari laporan keberlanjutan perusahaan akan berguna bagi para pemangku kepentingan. Perusahaan sebaiknya menyediakan data-data kuantitatif mengenai kinerja perusahaan yang bisa disajikan dalam bentuk tabel perbandingan dengan tahun sebelumnya. Kedua hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca untuk memahami, mampu membandingkan, dan menginterpretasikan dengan baik informasi yang disajikan oleh perusahaan untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan pembaca. Perusahaan selain memikirkan dampak positif dari pengungkapan yang perusahaan lakukan, namun harus tetap memikirkan dampak negatif dari pengungkapan yang dilakukan. Salah satunya apabila dalam laporan keberlanjutan terlalu banyak informasi negatif yang diungkapkan akan memberikan pengaruh terhadap keputusan investor yang dapat merugikan. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya pada saat memutuskan untuk membuat laporan keberlanjutan dengan lengkap dan transparan, perusahaan harus sudah siap untuk menghadapi berbagai macam dampak baik itu dampak positif maupun dampak negatif terhadap keberlangsungan perusahaan.
2. Bagi pembaca atau pengguna laporan keberlanjutan diharapkan untuk memahami dasar-dasar umum yang digunakan untuk pembuatan laporan keberlanjutan. Hal ini bertujuan agar pembaca atau pengguna dapat memahami seluruh informasi yang ada dalam laporan keberlanjutan secara jelas dan tidak salah mengartikan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel, menambah periode tahun pelaporan, dan juga mencari informasi terkait perusahaan dari

sumber lainnya dalam melakukan analisis terkait laporan keberlanjutan perusahaan, sehingga hasil analisa yang di dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, C. A. (2002). Internal Organisational Factors Influencing Corporate Social and Ethical Reporting Beyond Current Theorizing. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, 15(12).
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Ekonomi Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Berman, S. L., C. Wicks, A., Suresh Kotha, & Thomas M Jones. (1999). Does stakeholder management models and firm financial performance. *The Academy of Management Journal*, Vol 42 No, 488–506.
- Bouten, L., L Everaert, Liedekerke, P. Van, Moor, L. De, & L Christiaens. (2011). Corporate Social Responsibility Reporting: A Comprehensive Picture? *Accounting Forum*, 17(13), 191–216.
- Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Deegan, C., Rankin, M., & Tobin, J. (2002). An examination of the corporate social and environmental disclosures of BHP from 1983-1997. *Journal Accounting, Auditing & Accountability*, Vol. 15 No, 312–343.
- DiMaggio, P., & Powell, W. W. (1983). The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields. *Journal American Sociological Review*, Vol 48(2), pp.147-160.
- Elvinaro, A., & Machfudz, D. (2011). *Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR*. PT Elex Media Komputindo.
- Global Reporting Initiatives. (2016). *Sustainability Reporting Guidelines*. Global Reporting Initiatives.
- Gunawan, J., & Abadi, K. (2017). Content analysis method: a proposed scoring for quantitative and qualitative disclosures. In D. Crowther, & L. Lauesen, *Handbook of Research Method in Corporate Social Responsibility*. Massachusetts: Edward Elgar Publishing, Inc.
- Hadi, N. (2014). Corporate Social Responsibility. In *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. Graha Ilmu.
- Heemskerk, B., P Pistorio, & M Scicluna. (2002). Sustainable Development Reporting Striking the Balance. *World Business Council for Sustainable Development*, 1–61.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated)*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Holden, E., Kristin Linnerud, & David Banister. (2016). The Imperatives of Sustainable Development. *Wiley Online Library*, 213, 26.
- James, P., Liam Magee, Andy Scerri, Steger, & Manfred B. (2015). *Urban*

Sustainability in Theory and Practice. Routledge.

- Kartini, D. (2009). *Corporate Social Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi Di Indonesia*. Refika Aditama.
- Lindawati, A. S. L., & Marsella Eka Puspita. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)*, Vol. 6 No. Malang: Universitas Ma Chung.
- Mason, M. (2018). *What Is Sustainability and Why Is It Important?*
- Meyer, J. W., & Rowan, B. (1997). Institutionalized Organizations : Formal Structure as Myth and Ceremony. *American Journal of Sociology*, Vol 83, Pages 400-463.
- Nuryaman, & Christina, V. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis Teori dan Praktek*. Ghalia Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Dukung Program Pembangunan Berkelanjutan*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, (2017).
- Said, A. L. (2015). *Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Governance*. Deepublish.
- Scott, R. W. (2008). *Institutions and Organizations: Ideas an Interest* (Third Edit). Los Angeles : Sage Publication.
- Sekaran, U., & Bougie, R. J. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. John wiley@Sons.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- World Business Council for Sustainable Development. (2002). *Corporate Social Responsibility*. The WBCSD's Journey.

